

I. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pelaksanaan integrasi ternak sapi dengan kelapa sawit di Kec. Kota Mukomuko sudah terlaksana. Peternak memanfaatkan feses sapi sebagai pupuk organik diolah 1 orang (3,85%). Feses sebagai pupuk organik tidak diolah 16 orang (61,54%), dan 9 orang menggunakan pupuk kimia (34,62%). HAT (Hijauan Antar Tanaman) sudah dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Namun, pada pelaksanaannya masih kurang optimal. Karena minimnya program penyuluhan ternak sapi di Kec. Kota Mukomuko. Akibatnya para peternak masih kurang mengerti bagaimana pemanfaatan feses sebagai pupuk yang optimal.
2. Pendapatan usaha integrasi sapi kelapa sawit di Kec. Kota Mukomuko adalah sebesar Rp 43.091.633 peternak/tahun. Hasil ini merupakan pendapatan dari usaha ternak sapi sebesar Rp 21.217.453 Ekor/tahun dengan rata-rata pemeliharaan yaitu 15 ekor sapi/peternak dan pendapatan dari kebun kelapa sawit sebesar Rp 21.874.180 peternak/ha/tahun, dengan rata-rata luas lahan kelapa sawit 3 Ha/peternak. RC Ratio integrasi sapi kelapa sawit sebesar (3,10), artinya setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan tambahan penerimaan sebesar Rp 3.100. RC Ratio usaha ternak sebesar (3,07), artinya setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan tambahan penerimaan sebesar Rp 3.070. Dan RC Ratio usaha Kelapa sawit sebesar (3,13), yang artinya setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan tambahan penerimaan sebesar Rp 3.130.

5.1. Saran

1. Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan program integrasi dimasa yang akan datang, disarankan kepada dinas pertanian dan peternakan Kab. Mukomuko memberikan edukasi kepada para peternak. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan peternak tentang integrasi tanaman dan ternak melalui, khususnya dibidang teknologi pengolahan limbah tanaman untuk pakan ternak dan pengolahan limbah ternak untuk pupuk tanaman.
2. Untuk meningkatkan usaha peternak di Kecamatan Kota Mukomuko, disarankan agar peternak fokus pada peningkatan manajemen ternak melalui pelatihan, serta mengoptimalkan lahan dengan menerapkan sistem Integrasi sapi sawit ini untuk meningkatkan pendapatan dan menjaga kesuburan tanah. Dan juga diversifikasi produk dengan memproduksi pakan ternak dari limbah kelapa sawit juga dapat membantu mengurangi biaya operasional. Selain itu, bergabung dalam kelompok tani atau koperasi akan memberikan akses pasar yang lebih baik. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, peternak diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka.

